

**PENGARUH ERM IMPLEMENTATION, INVENTORY INTENSITY, DAN CORPORATE IMAGE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE**

Arry Eksandy<sup>1</sup>, Riski Ulan Sari<sup>2</sup>, Pratiwi Dewanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

[arry.eksandy@yahoo.com](mailto:arry.eksandy@yahoo.com), [riskiulan4@gmail.com](mailto:riskiulan4@gmail.com), [dewanti.tiwi@gmail.com](mailto:dewanti.tiwi@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of ERM Implementation, Inventory Intensity and Corporate Image on the Economic Performance of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a sample of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2015 – 2018. Based on the purposive sampling method, the number of Manufacturing Companies sampled in this study were 12 banks. Hypothesis testing using panel data regression analysis using the Eviews 9.0 program. The results of this study indicate that the coefficient of determination (Adjusted R-squared) has a value of 13.9% while the remaining 86.1% is influenced by other factors. The t-test shows that ERM Implementation has no effect on Economic Performance, Inventory Intensity has no effect on Economic Performance, and Corporate Image has no effect on Economic Performance. While the F test shows that together ERM Implementation, Inventory Intensity and Corporate Image have an effect on Economic Performance.*

**Keyword:** *ERM Implementation, Inventory Intensity, Corporate Image and Economic Performance*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan sebagai pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain tetapi juga dituntut untuk dapat tumbuh dan berkembang dari periode ke periode. Banyak hal yang mengakibatkan perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain, salah satunya dalam hal kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi dapat ditandai dengan *return* saham tahunan atau harga saham tahunan. Akhir-akhir ini beberapa perusahaan sulit mempertahankan harga sahamnya agar tetap stabil seperti yang dialami pada PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) yang harga sahamnya menurun sangat tajam yaitu dari harga Rp. 500 menjadi Rp.

70 dan akhirnya berhenti di level Rp. 50. Hal ini membuat kinerja ekonomi BNBR terlihat menurun dimata para investor dan dapat menurunkan minat investor dalam berinvestasi.

*Economic Performance* merupakan kinerja manajemen perusahaan yang dalam hal ini adalah manajemen keuangan yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Rohmah & Wahyudin, 2015).

*Enterprise Risk Management* (ERM) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk tetap bertahan dalam kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu. Perusahaan harus mampu mengelola eksposur risiko yang dihadapinya sehingga dapat mempertahankan kinerjanya

dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Koeswara & Harjito, 2016).

*Inventory Intensity* (Intensitas Persediaan) merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan (Fahrani, Nurlaela, & Chomsatu, 2017).

*Corporate image* adalah citra yang diciptakan dan ditanamkan oleh perusahaan kepada konsumen. Penciptaan *corporate image* dapat melalui dua cara yakni melalui sudut pandang infrastruktur dan sudut pandang citra eksternal yang telah ditanamkan oleh perusahaan (Ene & Özkaya, 2014).

## KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori *Stewardship*

Menurut (Fadli, 2017) Teori *stewardship* menjelaskan bahwa manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerja sama dari pada menentangnya, karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

### Teori *Positif Akuntansi*

Menurut (Friedman, 1970), Teori *akuntansi positif* merupakan penjelasan atau penalaran untuk menunjukkan secara ilmiah kebenaran pernyataan atau fenomena *akuntansi* seperti apa adanya sesuai fakta.

### *Economic Performance*

Menurut (Tristianasari & Fachrurrozie, 2014) *Economic Performance* atau kinerja ekonomi perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu.

Rumus untuk mengukur *Economic Performance* adalah sebagai berikut :

$$EcP = \frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Keterangan:

$EcP$  : *Economic performance* (kinerja ekonomi)

$P_1$  : Harga saham akhir tahun

$P_0$  : Harga saham awal tahun

$Div$  : Pembagian deviden

$Me_{RI}$  : Median *return* saham tahunan (*annual stock return median*).

### *ERM Implementation*

Menurut (Hery, 2015), *ERM* adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen (termasuk seluruh personel perusahaan) guna memberikan keyakinan yang memadai bahwa semua risiko yang berpotensi menghambat tujuan dan sasaran perusahaan telah diidentifikasi dan dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia diambil perusahaan (*risk appetite*). Rumus untuk mencari *ERM Implementation* adalah sebagai berikut :

$$ERM = \frac{\sum ij Ditem}{\sum ij ADitem}$$

Keterangan:

ERM : Enterprise Risk Management  
 $\sum_{ij}$  Ditem : Total skor item ERM yang diungkapkan  
 $\sum_{ij}$  Aditem : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

**Inventory Intensity**

Intensitas persediaan yaitu suatu ukuran yang dihitung dengan cara membandingkan total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Inventory intensity menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Putri & Lautania, 2016). Rumus untuk mencari *Inventory Intensity* adalah sebagai berikut :

$$INVINT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

**Corporate Image**

*Corporate image* adalah citra yang diciptakan dan ditanamkan oleh perusahaan kepada konsumen. Penciptaan *corporate image* dapat melalui dua cara, yakni melalui sudut pandang infrastruktur dan sudut pandang citra eksternal yang telah ditanam oleh perusahaan (Ene & Özkaya, 2014). Rumus untuk menghitung *Corporate Image* adalah sebagai berikut:

$$Corporate Image = \frac{\sum n}{\sum N}$$

Keterangan :  
 $\sum n$  : Jumlah reward perusahaan sampel  
 $\sum N$  : Jumlah reward perusahaan sampel tertinggi

**ERM Implementation berpengaruh terhadap Economic Performance**

Perusahaan harus mampu mengelola eksposur risiko yang dihadapinya sehingga dapat mempertahankan kinerjanya dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perubahan teknologi, globalisasi dan transaksi bisnis adalah hal yang pasti akan dihadapi perusahaan. Perubahan yang terjadi harus disikapi secara bijak oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh manfaat dari perubahan-perubahan tersebut. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat menghadapi perubahan-perubahan tersebut maka dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan (Koeswara & Harjito, 2016).

ERM dilakukan perusahaan agar perusahaan terhindar dari risiko kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. risiko kerugian dapat timbul dari kegagalan perusahaan dalam mengelola risiko. Perusahaan yang menerapkan Enterprise Risk Management akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. ERM yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga. Penerapan ERM yang berkualitas tinggi pada perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar.

H<sub>1</sub>: ERM Implementation berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

### ***Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Economic Performance***

Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan digudang akan menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan (Andhari & Sukartha, 2017). Semakin tinggi intensitas persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediannya. Apabila intensitas persediaan perusahaan tinggi maka tingkat biaya-biaya tiadakan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah laba perusahaan (Adisamartha & Noviari, 2015).

*Inventory Intensity* adalah ratio yang menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur persediannya yang direfleksikan dalam beberapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu. Tingginya tingkat Intensitas persediaan atau *inventory intensity* menggambarkan efisien dan efektifnya perusahaan dalam mengelola persediannya. Semakin tingginya *inventory intensity* maka akan meningkatkan *economic performance* perusahaan karena tingginya intensitas persediaan dapat meningkatkan laba perusahaan

H<sub>2</sub>: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

### ***Corporate Image* berpengaruh terhadap *Economic Performance***

*Corporate image* yang dibangun melalui reputasi perusahaan dibagi menjadi *organisational competence* dan *sympathy for a company*. *Organisational competence* merupakan *corporate image* atas

pencapaian sebagai kompetitor utama yang dipandang konsumen sebagai perusahaan yang bergengsi dibanding kompetitor lainnya. Sedangkan, *sympathy for a company* diartikan sebagai rasa kepuasan apabila seseorang mampu menjadi konsumennya, dikarenakan *corporate image* yang dihasilkan akan memberikan mereka status sosial yang dipandang di mata masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate image* yang dibangun berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dimasa depan (Eberl & Schwaiger, 2005).

*Corporate Image* yang baik menggambarkan perusahaan yang berkualitas. Manager menjaga kualitas perusahaan untuk menghasilkan citra perusahaan yang baik. Hal ini dilakukan agar reputasi perusahaan terlihat baik dimata konsumen sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. *Corporate Image* yang baik dapat meningkatkan *Economic Performance* perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Corporate Image* berpengaruh terhadap *Economic Performance*

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan 2018. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* terpilih 12 perusahaan

yang memenuhi kriteria dari total populasi sebanyak 166 perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	EP	ERM	II	CI
Mean	19.16771	0.142292	0.136250	0.737708
Median	19.19000	0.130000	0.120000	0.755000
Maximum	24.86000	0.310000	0.270000	1.000000
Minimum	11.21000	0.060000	0.060000	0.270000
Std. Dev.	3.050582	0.055668	0.063098	0.217042
Skewness	-0.601833	1.123908	0.571201	-0.366375
Kurtosis	4.049264	3.868866	2.178448	2.115840
Observations	48	48	48	48

Sumber : Data diolah 2021

Nilai mean terbesar dialami oleh variabel EP (economic performance) yaitu sebesar 19,16771, sementara II (inventory intensity) memiliki nilai mean terkecil yaitu sebesar 0,136250. Median terbesar dialami oleh variabel EP (economic performance) yaitu sebesar 19,19000, sementara variabel II (inventory intensity) memiliki median terkecil yaitu sebesar 0,120000. Maximum terbesar dialami oleh variabel EP (economic performance) yaitu sebesar 24,86000, sementara variabel II (inventory intensity) memiliki maximum terkecil yaitu sebesar 0,270000. Minimum terbesar dialami oleh variabel EP (economic performance) yaitu sebesar 11,21000, sementara variabel ERM dan II (Inventory Intensity) memiliki minimum terkecil yaitu sebesar 0,060000. Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel EP (economic performance) yaitu sebesar 3,050582 yang berarti bahwa variabel EP (economic performance) memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel ERM mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu sebesar 0,055668. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ERM selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif. Untuk variabel ERM memiliki nilai diatas 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean tidak normal, sedangkan variabel EP (economic performance), II (inventory intensity), dan CI (Corporate Image) memiliki nilai disekitar 0 (nol) yang berarti bahwa asimetri distribusi data disekitar mean bersifat normal. Untuk variabel EP (economic performance) dan ERM memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data tidak normal, sementara variabel II (inventory intensity) dan CI (Corporate Image) memiliki nilai kurtosis kurang dari 3 yang berarti bahwa ketinggian distribusi data bersifat normal.

### Uji Berpasangan Dua Model

#### Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

**Tabel 2** Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	106.087336 (11,33)		<b>0.0000</b>
Cross-section Chi-square	172.489753	11	<b>0.0000</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Probabilitas cross-section F* dan *cross-section chi-square*  $< \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

**Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)**

**Tabel 3** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.081705	3	<b>0.7815</b>

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai *Probabilitas (Prob.) cross-section random*  $> \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Langrage Multiplier (*Common Effect vs Random Effect*)**

**Tabel 4** Hasil Uji Hausman

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
Cross-section	Time	Both	

Breusch-Pagan	64.58232 <b>(0.0000)</b>	2.066798 (0.1505)	66.64912 (0.0000)
---------------	-----------------------------	----------------------	----------------------

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas *Cross-section Breusch-pagan*  $< \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

### Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa *Random*

*Effect Model* dalam regresi data panel digunakan lebih lajut dalam mengestimasi pengaruh *ERM Implementation, Inventory Intensity dan Corporate Image* terhadap *Economic Performance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

### Uji Hipotesis Uji F

**Tabel 5** Hasil Uji F

Dependent Variable: EP	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 09/14/19 Time: 06:36	
Sample: 2015 2018	
Periods included: 4	
Cross-sections included: 12	
Total panel (balanced) observations: 48	
Swamy and Arora estimator of component variances	
F-statistic	3.530792
Prob(F-statistic)	0.022333

Sumber : Hasil olah data eviews 9, 2021

Pada *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 3,530792  $>$  F Tabel sebesar 2.816466 dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,022333  $<$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *ERM Implementation, Inventory Intensity dan Corporate Image* secara bersama-sama

memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*.

**Tabel 6** Koefisien Determinasi

<b>Adjusted R-squared = 0.139074</b>
--------------------------------------

Sumber : Hasil olah eviews 9, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,139074 artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Economic Performance* dapat dijelaskan oleh *ERM*

*Implementation, Inventory Intensity* dan *Corporate Image* sebesar 13,9 persen sementara sisanya yaitu sebesar 86,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 7 Uji t**

Variable	t-Statistic	Prob.
C	12.28899	0.0000
ERM	0.685845	0.4964
II	2.206154	0.0326
CI	-1.979156	0.0541

Sumber : Hasil olah data eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9.0 dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel diatas yakni ERM, *Inventory Intensity* (II) dan *Corporate Image* (CI), hanya *Inventory Intensity* (II) saja yang berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh ERM Implementation terhadap Economic Performance**

Nilai *t-statistic* ERM *Implementation* (ERM) sebesar 0,685845, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian *t-statistic* ERM (0,685845) < t Tabel (2,015368) dan nilai *Prob.* 0,4964 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ERM *Implementation* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan Koeswara dan Harjito (2016) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Inventory Intensity terhadap Economic Performance**

Nilai *t-statistic* *Inventory Intensity* (II) sebesar 2,206154, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian *t-statistic* II (2,206154) > t Tabel (2,015368) dan nilai *Prob.* 0,0326 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity* dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan Fahrani, Nurlaela dan Chomsatu (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.

### **Pengaruh Corporate Image terhadap Economic Performance**

Nilai *t-statistic* *Corporate Image* (CI) sebesar 1,979156, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian *t-statistic* CI (1,979156) < t Tabel (2,015368) dan nilai *Prob.* 0.0541 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Image* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*. Hasil penelitian sesuai dengan yang dilakukan Glinkowska (2015) yang menyatakan bahwa *Corporate Image* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Nilai t-statistic ERM Implementation (ERM) sebesar 0,685845, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian t-statistic ERM (0,685845) < t Tabel (2,015368) dan nilai Prob. 0,4964 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ERM Implementation dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance.

Nilai t-statistic Inventory Intensity (II) sebesar 2,206154, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian t-statistic II (2,206154) > t Tabel (2,015368) dan nilai Prob. 0,0326 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inventory Intensity dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap Economic Performance.

Nilai t-statistic Corporate Image (CI) sebesar 1,979156, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 44$  didapat nilai t Tabel sebesar 2,015368. Dengan demikian t-statistic CI (1,979156) < t Tabel (2,015368) dan nilai Prob. 0,0541 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Image dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Economic Performance.

## Saran

Bagi penelitian yang akan datang Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak

hanya diperusahaan manufaktur saja tetapi dapat dilakukan pada perusahaan non keuangan atau perbankan. Serta dapat menambahkan variabel yang berhubungan dengan Economic Performance seperti Environmental Disclosure dan Strategi Bisnis.

Bagi investor dan calon investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar investor dan calon investor sebaiknya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan risiko maupun kondisi ekonomi perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.

Bagi perusahaan, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan manajemen perusahaan untuk mengantisipasi risiko internal maupun risiko eksternal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk pemerintahan agar memberikan penyuluhan atau pelatihan untuk perusahaan, bagaimana cara mengantisipasi risiko internal maupun risiko eksternal. Serta pemerintah dapat memberikan apresiasi untuk perusahaan yang dapat mengelola perusahaannya dengan baik sehingga perusahaan termotivasi untuk terus memperbaiki perusahaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Eksandy, Arry. 2018. Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Tangerang.

- Ene, S., & Özkaya, B. (2014). A *Study on Corporate Image , Customer Satisfaction and Brand Loyalty in the Context of Retail Stores. Canadian Center of Science and Education, 10(14), 52–66.* <https://doi.org/10.5539/ass.v10n14p52>
- Fadli, A. (2017). Pengaruh peran satuan pengawasan internal terhadap pencapaian *good university governance* dengan penerapan pengendalian internal sebagai variabel intervening. *SKRIPSI.*
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.* *Jurnal Ekonomi Paradigma* ISSN : 1693-0827, 19(02), 52–60.
- Friedman, M. (1970). *Essays in Positive Economics Part I - The Methodology of Positive Economics \* I. The Relation Between Positive And Normative. Ii(1953), 34–35.*
- Glinkowska, B., & Kaczmarek, B. (2015). *Classical and modern concepts of corporate governance ( Stewardship Theory and Agency Theory ). Journal Management, 19(2), 1–9.* [https://doi.org/10.1515/manment-2015-0017.](https://doi.org/10.1515/manment-2015-0017)
- Hery. 2015. *Manajemen Risiko Bisnis Enterprise Risk Management “Every Employee is Risk Owner”.* Jakarta : Grasindo.
- Koeswara, A. I., & Harjito, D. agus. (2016). Pengaruh Penerapan *Enterprise Risk Management Terhadap Financial Distress dan Nilai Perusahaan.* *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 3, 185–198.*
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate ( Etr ) ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014 ).* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), 1(1), 101–119.*
- Rohmah, I. L., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh *Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai. Accounting Analysis Journal, 4(1), 1–13.*
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie. (2014). Analisis *Economic Performance Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.* *Accounting Analysis Journal, 3(2), 135–14.*